

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI ANTARA SISWA YANG  
PEMBELAJARANNYA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE *RECIPROCAL LEARNING* DAN MODEL  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE CIRC (*COOPERATIVE,  
INTEGRATED, READING, AND COMPOSITION*) DENGAN  
MEMPERHATIKAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA  
SISWA KELAS X SMA NEGERI 15  
BANDAR LAMPUNG  
T.P 2018/2019**

**Jurnal Penelitian**

**Oleh:**

**Nama : Ana Annisa Fitri**  
**Pembimbing I : Drs. Nurdin, M.Si**  
**Pembimbing II : Drs. Tedi Rusman, M.Si**  
**Pembahas : Drs. Yon Rizal, M.Si**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

## ABSTRAK

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI ANTARA SISWA YANG PEMBELAJARANNYA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *RECIPROCAL LEARNING* DAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE CIRC (*COOPERATIVE, INTEGRATED, READING, AND COMPOSITION*) DENGAN MEMPERHATIKAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG T.P 2018/2019**

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru akan berpengaruh terhadap cara belajar siswa yang mana antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya mempunyai cara belajar yang berbeda. Saat ini para pendidik terus-menerus berusaha menyusun dan menerapkan berbagai model pembelajaran yang variatif agar siswa tertarik dan bersemangat pada saat pembelajaran ekonomi, salah satunya adalah *Reciprocal Learning* dan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian komparatif dengan pendekatan eksperimen. Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain faktorial. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, diperoleh kesimpulan bahwa ada perbedaan signifikan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Learning* dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Rata-rata hasil belajar ekonomi pada siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Learning* lebih tinggi dibandingkan yang diajar dengan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi. Rata-rata hasil belajar ekonomi pada siswa yang diajar menggunakan pembelajaran *Reciprocal Learning* lebih tinggi dibandingkan yang diajar dengan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi.

Kata Kunci: Model pembelajaran, *Reciprocal Learning*, *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), motivasi belajar

## **ABSTRACT**

**COMPARISON OF ECONOMIC LEARNING OUTCOMES BETWEEN STUDENTS THAT LEARNING USING COOPERATIVE LEARNING TYPE RECIPROCAL LEARNING MODEL AND COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE CIRC (COOPERATIVE, INTEGRATED, READING, AND COMPOSITION) WITH PAY ATTENTION TO THE ACHIEVEMENT MOTIVATION CLASS X STUDENT OF STATE 15 HIGH SCHOOL BANDAR LAMPUNG  
T.P 2018/2019**

*The learning method used by the teacher will influence the way students learn which one student with another student has a different way of learning. Currently educators are constantly trying to compile and apply various varied learning models so that students are interested and enthusiastic during economic learning, one of which is Reciprocal Learning and Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). The research method used in this study is comparative research with an experimental approach. The experimental research design used in this study was a factorial design. Based on the results of data analysis and hypothesis testing, it was concluded that there were significant differences in the average economic learning outcomes of students learning using the Reciprocal Learning learning model compared to those using the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model. The average economic learning outcomes for students taught using Reciprocal Learning learning models are higher than those taught with Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning in students who have high learning motivation. The average economic learning outcomes for students taught using Reciprocal Learning are higher than those taught with Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning for students who have low learning motivation. There is an influence of interaction between the learning model and students' learning motivation towards economic learning outcomes.*

**Keywords:** *Learning model, Reciprocal Learning, Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), learning motivation*

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan

dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Menurut UU No. 20 Tahun 2003).

Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggungjawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru, yang merupakan ujung tombak bagi pendidikan dasar. Guru adalah orang yang berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang

berkualitas yang dapat bersaing di zaman pesatnya perkembangan teknologi.

Guru dalam setiap pembelajarannya selalu menggunakan pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkannya. Namun masih sering terdengar dan juga ditemukan fakta bahwa monotonnya guru dalam menjalankan proses pembelajaran tanpa diiringi dengan kreatifitas dalam penggunaan metode dan strategi mengajar.

Menjadi guru yang kreatif dan mempunyai metode, strategi, dan pengetahuan yang luas menjadi senjata terbaik baik dalam memajukan pendidikan di Indonesia, karena salah satu tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia untuk menjadi manusia yang seutuhnya, yaitu pribadi yang integratif, produktif, kreatif dan memiliki sikap-sikap kepemimpinan dan berwawasan keilmuan sebagai warga Negara yang bertanggung jawab. Di sekolah pencapaian tujuan tersebut dilakukan dalam proses belajar mengajar sejumlah mata pelajaran di kelas. Salah satu mata pelajaran yang berperan dalam memberikan wawasan, keterampilan, dan sikap adalah mata pelajaran ekonomi (Dimiyati, & Mudjiyono, 2006: 156).

Menurut Gunawan (2011:93) berpendapat bahwa ilmu ekonomi secara rinci, yaitu: Ilmu Ekonomi adalah suatu studi mengenai bagaimana orang-orang dan masyarakat membuat pilihan, dengan cara atau tanpa penggunaan

uang, dengan menggunakan sumber daya yang terbatas tetapi dapat digunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa dan mendistribusikannya untuk keperluan konsumsi sekarang dan di masa mendatang, kepada berbagai orang dan golongan masyarakat. Ilmu Ekonomi menganalisis biaya dan keuntungan dan memperbaiki corak penggunaan sumber-sumber daya.

Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SMA/MA dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa standar kompetensi pembelajaran ekonomi adalah ilmu yang mengkaji tingkah laku manusia dalam usahanya untuk mengalokasikan sumber-sumber daya yang terbatas guna mencapai tujuan tertentu. Ini yang banyak dikenal sebagai teori ekonomi klasik. Berkaitan dengan hal itu, pengajaran ekonomi di sekolah harus memungkinkan siswa untuk memahami dan menemukan suatu konsepnya sendiri, memotivasi siswa untuk belajar secara aktif serta meningkatkan hasil belajar siswa yang cukup signifikan. Untuk mencapai target tersebut maka perlu adanya penerapan metode yang efektif yang tidak mengharuskan siswa untuk menghafal fakta-fakta dalam ekonomi tetapi dengan adanya suatu strategi yang mendorong siswa untuk belajar menemukan konsep secara mandiri dengan adanya bimbingan dari pendidik.

A.M. Sardiman (2007: 75) mengatakan dalam kegiatan pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Jadi motivasi adalah usaha atau daya yang disadari untuk mendorong keinginan individu dalam melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan tertentu. Motivasi merupakan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.

Sejalan dengan perkembangan masyarakat dewasa ini, pendidikan banyak menghadapi berbagai tantangan, salah satu tantangan yang cukup menarik yang berkenaan dengan peningkatan mutu pendidikan disebabkan masih rendahnya mutu pendidikan di Indonesia.

Rendahnya mutu pendidikan dapat dilihat dari sebagian siswa yang meskipun memperoleh nilai tinggi tetapi kurang mampu dalam menerapkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Ini akibat dari hanya diterimanya begitu saja pengetahuan tersebut sehingga informasi dari guru kurang bermakna dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran adalah suatu proses yang rumit karena tidak sekedar

menyerap informasi dari guru, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan terutama bila diinginkan hasil belajar yang baik. Salah satu kegiatan pembelajaran yang menekankan berbagai kegiatan dan tindakan adalah menggunakan metode tertentu dalam pembelajaran, karena suatu metode dalam pembelajaran pada hakikatnya merupakan cara yang teratur dan baik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dan untuk memperoleh kemampuan dalam mengembangkan aktivitas belajar yang dilakukan oleh guru.

Keberhasilan proses pembelajaran ekonomi dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan serta prestasi belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Namun pada kenyataannya dapat dilihat bahwa prestasi belajar ekonomi yang dicapai siswa masih rendah. Maka dari itu suatu metode mempunyai peranan penting karena menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran yang diinginkan.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru akan berpengaruh terhadap cara belajar siswa yang mana antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya mempunyai cara belajar yang berbeda. Saat ini para pendidik terus-menerus berusaha menyusun dan menerapkan berbagai model pembelajaran yang variatif agar

siswa tertarik dan bersemangat pada saat pembelajaran ekonomi, salah satunya adalah *Reciprocal Learning* dan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Model pembelajaran kooperatif *Reciprocal Learning* adalah pengajaran terbalik terutama dikembangkan untuk membantu guru menggunakan dialog-dialog belajar yang bersifat kerjasama untuk mengajarkan pemahaman bacaan secara mandiri (Trianto, 2007:96). Menurut Sriyanti dan Marlina (2003:118) pembelajaran terbalik merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki manfaat agar tujuan pembelajaran tercapai melalui kegiatan belajar mandiri sehingga peserta didik mampu menjelaskan temuannya kepada pihak lain serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar mandiri.

Dalam *Reciprocal Learning*, guru mengajarkan siswa keterampilan-keterampilan kognitif penting dengan menciptakan pengalaman belajar, melalui pemodelan perilaku tertentu dan kemudian membantu siswa mengembangkan keterampilan tersebut atas usaha mereka sendiri dengan pemberian semangat.

Metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) merupakan suatu pembelajaran secara kooperatif dimana siswa belajar dengan berkelompok dan guru memberikan materi untuk dipahami siswa, kemudian siswa menyusun kembali pemahaman materi yang sudah didiskusikan dengan kelompoknya

kemudian dituangkan dalam kalimatnya sendiri.

Melalui metode ini, suasana belajar yang ditimbulkan akan lebih terasa menyenangkan karena siswa belajar dan saling bertukar pikiran dengan temannya sendiri. Selain dapat meningkatkan kemampuan siswa secara individu juga dapat melatih dalam bekerjasama dalam kelompok yang pada akhirnya memacu peningkatan prestasi belajar ekonomi. Selain suatu metode pembelajaran, motivasi belajar siswa juga merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Dengan diberlakukannya Kurikulum 2013 di sekolah saat ini menuntut siswa untuk bersikap aktif dan menanggapi setiap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari. Sikap aktif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subyek pendidikan, peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran. Keberhasilan proses kegiatan pembelajaran ekonomi dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta prestasi belajar ekonomi siswa. Ini berarti tinggi rendahnya prestasi belajar ekonomi siswa disebabkan oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah perbedaan penggunaan metode pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran.

Menurut A.M. Sardiman (2007: 73) motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif

menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. Motivasi merupakan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di lapangan yaitu permasalahan yang terjadi di SMA Negeri 15 Bandar Lampung diantaranya para siswa kurang termotivasi dengan pelajaran, hal ini dikarenakan pelajaran ekonomi adalah pelajaran yang berhubungan dengan hitungan dan hafalan yang menjemukan, kemampuan dalam menguasai materi pelajaran sangat lemah, hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang kurang memuaskan, kurangnya kreativitas siswa dalam proses pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar sangat pasif, serta siswa masih beranggapan, guru sebagai satu-satunya sumber belajar, tampak pada saat pembelajaran siswa hanya menerima yang diberikan oleh guru untuk dihafalkan, selain itu nilai rata-rata pelajaran ekonomi siswa kelas X adalah 57.

Peneliti melakukan pengamatan dan observasi awal di SMA Negeri 15 Bandar Lampung dengan hasil bahwa ada beberapa permasalahan yang ada dalam pembelajaran ekonomi mengenai perkembangan teknologi produksi, yaitu: (1) Siswa kurang kondusif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru tidak bisa menguasai kelas dan terkesan membiarkan (2) Guru

kurang memperhatikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk melaksanakan pembelajaran di kelasnya sehingga tidak adanya peningkatan suasana pembelajaran yang aktif. (3) Guru dapat menguasai materi ekonomi dengan baik tetapi pengajaran dari guru hanya berpusat pada guru (*teacher centered*) dan berlangsung satu arah yaitu dengan metode ceramah sehingga pengaruh siswa dalam kegiatan belajar mengajar cenderung pasif dan tidak ada penggalian kemampuan siswa atas apa yang sudah diperolehnya setelah pembelajaran selesai. (4) Penggunaan media yang jarang dipakai dalam menunjang pembahasan materi sehingga siswa dalam belajarnya acuh tak acuh dalam mendalami suatu materi. (5) Sikap siswa yang selama kegiatan belajar berlangsung kurang antusias dalam mencari tahu dan mengetahui pendalaman suatu materi sehingga hasil belajarnya pun di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). (6) Penerapan model-model pembelajaran ataupun pendekatan pembelajaran yang efektif jarang diterapkan oleh guru sehingga berpengaruh pada hasil prestasi belajar siswa secara keseluruhan.

Berdasarkan pokok pendahuluan di atas merujuk pada permasalahan yang dihadapi peneliti tepatnya di SMA Negeri 15 Bandar Lampung dari hasil perolehan nilai ulangan harian untuk mata pelajaran ekonomi hanya 4 siswa dari 19 siswa yang mencapai nilai sebesar 70 ke atas, ini berarti menunjukkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi tentang perkembangan teknologi produksi baru mencapai 21%. Hal ini menunjukkan bahwa

proses belajar mengajar belum berhasil dan masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang seharusnya KKM pada pembelajaran ini 70.

Upaya untuk mengatasinya diantaranya diperlukan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan model, metode, dan pendekatan pembelajaran yang cocok yang sebagaimana mampu membangkitkan proses belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut kenyataan permasalahan di atas, maka peneliti ingin merancang suatu model pembelajaran yang dapat merangsang pikiran siswa dalam belajar ekonomi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model *Reciprocal Learning* dan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* (Amri & Ahmadi, 2010: 210).

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian, dimana tujuan dari penelitian itu sendiri adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran dikelas secara berkesinambungan. Adapun model pembelajaran yang diuji cobakan penulis dalam penelitian SMA Negeri 15 Bandar Lampung adalah model *Reciprocal Learning* dan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Dengan menggunakan model *Reciprocal Learning* dan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses

atau kerja suatu benda, memudahkan berbagai jenis penjelasan, kesalahan-kesalahan yang terdiri dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengalaman dan contoh konkret, dengan menghadirkan objek sebenarnya.

## **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model *Reciprocal Learning* dibandingkan dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada mata pelajaran ekonomi.
2. Untuk mengetahui apakah nilai rata-rata hasil belajar yang menggunakan model *Reciprocal Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi pada mata pelajaran ekonomi.
3. Untuk mengetahui apakah nilai rata-rata hasil belajar yang menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model *Reciprocal Learning* pada siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah pada mata pelajaran ekonomi.
4. Untuk mengetahui apakah ada interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi.

### C. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian komparatif dengan pendekatan eksperimen. Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain faktorial. Menurut Sugiyono (2013: 113), desain faktorial merupakan modifikasi dari desain *true experimental* (eksperimen yang betul-betul), yaitu dengan memperhatikan kemungkinan adanya variabel moderator yang mempengaruhi perlakuan (*variabel independen*) terhadap hasil (*variabel dependen*).

Anava atau analisis dua jalan yaitu sebuah teknik inferensial yang digunakan untuk menguji rerata nilai. Anava memiliki beberapa kegunaan antara lain untuk mengetahui antar variabel manakah yang mempunyai perbedaan secara signifikan, dan variabel-variabel manakah yang berinteraksi satu sama lain. Penelitian ini menggunakan Anava dua jalan untuk mengetahui tingkat signifikansi perbedaan dua model pembelajaran serta perbedaan motivasi belajar pada diri masing-masing siswa.

### D. Pembahasan

1. Terdapat perbedaan hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Learning* dengan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Berdasarkan pengujian dengan SPSS, diperoleh koefisien  $F_{hitung}$  sebesar 4,701 dan  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut 56 diperoleh 4,01 berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $4,701 > 4,01$  serta tingkat Signifikansi sebesar  $0.034 < 0.05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar Ekonomi siswa untuk meningkatkan kreativitas dan keaktifan siswa dalam pembelajaran ekonomi di SMA yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Learning* dengan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Dengan persamaannya merupakan model pembelajaran yang mampu meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap belajarnya sendiri dan juga belajar anggota kelompoknya yang lain.

Menurut Trianto (2009:67) CIRC (*Cooperative Integrated Reading Composition*). Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading Composition*) adalah sebuah model pembelajaran yang sengaja dirancang untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan keterampilan-keterampilan berbahasa lainnya baik pada jenjang pendidikan tinggi maupun jenjang dasar. Pada tipe model pembelajaran kooperatif yang satu ini siswa tidak hanya mendapat kesempatan belajar melalui presentasi langsung oleh guru tentang keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga teknik menulis sebuah komposisi (naskah).

2. Hasil belajar Ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Reciprocal*

**Learning lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada siswa yang memiliki motivasi belajar siswa rendah**

Hasil analisis dengan SPSS diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 5,943 dengan tingkat signifikansi diperoleh sebesar 0,000. Berdasarkan daftar  $t_{tabel}$  dengan Sig.  $\alpha$  0.05 dan  $dk = 11 + 8 - 2 = 17$ , maka diperoleh 2.1098 dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $5,943 > 2.1098$ , dan nilai sig.  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang menyatakan : Hasil belajar Ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Reciprocal Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada siswa yang memiliki motivasi belajar siswa tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa SMA Negeri 15 Bandar Lampung dengan menerapkan model *Reciprocal Learning* dan Menurut Trianto (2009:67) *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan hasil belajar dengan melihat kemampuan awal siswa. Pembelajaran Ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Learning* untuk siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi terhadap mata pelajaran Ekonomi mempunyai nilai rata-rata sebesar 79,091 lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang mempunyai nilai rata-rata sebesar 45. Tetapi sebaliknya dalam pembelajaran

dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), siswa yang memiliki motivasi belajar rendah terhadap mata pelajaran Ekonomi lebih tinggi (rata-rata = 54,318) dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan model *Reciprocal Learning* yang hanya mempunyai nilai rata-rata sebesar 38,421.

**3. Hasil belajar Ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model *Reciprocal Learning* pada siswa yang memiliki motivasi belajar siswa rendah.**

Berdasarkan hasil analisis dengan SPSS diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -3,806 dengan tingkat signifikansi diperoleh sebesar 0,000. Berdasarkan daftar  $t_{tabel}$  dengan Sig.  $\alpha$  0.05 dan  $dk = 19 + 22 - 2 = 39$ , maka diperoleh -2.0227 dengan demikian  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-3,806 < -2,0227$  dan nilai sig.  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang menyatakan : Hasil belajar Ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model *Reciprocal Learning* pada siswa yang memiliki motivasi belajar siswa rendah.

CIRC (*Cooperative Integrated Reading Composition*). Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading Composition*) adalah sebuah model pembelajaran yang sengaja dirancang untuk

mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan keterampilan-keterampilan berbahasa lainnya baik pada jenjang pendidikan tinggi maupun jenjang dasar. Pada tipe model pembelajaran kooperatif yang satu ini siswa tidak hanya mendapat kesempatan belajar melalui presentasi langsung oleh guru tentang keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga teknik menulis sebuah komposisi (naskah) (Trianto, 2009:67).

Metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) merupakan suatu pembelajaran secara kooperatif dimana siswa belajar dengan berkelompok dan guru memberikan materi untuk dipahami siswa, kemudian siswa menyusun kembali pemahaman materi yang sudah didiskusikan dengan kelompoknya kemudian dituangkan dalam kalimatnya sendiri (Trianto, 2009:67).

#### **4. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi**

Berdasarkan pengujian dengan SPSS, diperoleh koefisien  $F_{hitung}$  sebesar 35,487 dan  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut 56 diperoleh 4,01 dengan demikian maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $35,487 > 4,01$  dengan tingkat Signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti Terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

Motivasi belajar menurut M. Ngalim Purwanto (2007: 72) yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku manusia. Berdasarkan kedua pendapat diatas diketahui bahwa fungsi motivasi dalam

belajar adalah sebagai tenaga penggerak untuk mendorong, mengarahkan, dan menentukan seseorang. Dalam hal ini adalah siswa, yaitu untuk melakukan suatu tugas atau perbuatan untuk mencapai tujuan belajar.

Mengingat pentingnya motivasi sebagai pendorong kegiatan belajar anak, maka banyak upaya untuk menimbulkan dan membangkitkan motivasi belajar pada anak. Guru mempunyai tanggungjawab yang besar untuk memotivasi anak agar anak dapat maksimal dalam kegiatan belajar. Perhatian siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru dapat diwujudkan melalui beberapa cara seperti metode yang digunakan guru, media dan alat peraga, mengulang materi dengan cara yang berbeda dari sebelumnya, dan membuat variasi belajar.

Peneliti memilih menggunakan salah satu model *Reciprocal Learning* dan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pendidikan ekonomi. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa model *Reciprocal Learning* dan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan model pembelajaran yang mampu meningkatkan rasa tanggungjawab siswa terhadap belajarnya sendiri dan juga belajar anggota kelompoknya yang lain.

#### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan signifikan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan

- model pembelajaran *Reciprocal Learning* dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).
2. Rata-rata hasil belajar ekonomi pada siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Learning* lebih tinggi dibandingkan yang diajar dengan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi.
  3. Rata-rata hasil belajar ekonomi pada siswa yang diajar menggunakan pembelajaran *Reciprocal Learning* lebih tinggi dibandingkan yang diajar dengan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.
  4. Terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi.
- Dimiyati, & Mudjiyono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. Banten: LP3G (Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru).
- Kartika, Entang. (2008). *Pengembangan Strategi Pengajaran Konsep dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Diakses dari halaman web tanggal 3 Januari 2008, pukul 20.30 WIB. dari: <http://massofa.wordpress.com/2008/01/03/pengembangan-strategi-pengajaran-konsep-dalam-pembelajaran-ips-di-sekolah-dasar-2/>.
- Kemmis, & Taggart. (2009). Diakses dari halaman web tanggal 8 Juni 2009, Pukul 12.30 WIB. Dari: <http://suhadinet.wordpress.com/2009/06/08/langkah-langkah-ptk-menurut-kemmis-dan-mctaggart/>.
- Undang-Undang No.20. Pasal 3. (2003). *Pendidikan Nasional*.
- Permendiknas RI No. 41. (2007). *Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Diakses dari halaman web tanggal 19 Agustus 2013, pukul 20.30 WIB. dari: <http://www.media.diknas.go.id/media/document/3553.ppt>.
- Muslich, Masnur. (2009). *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sumaatmadja, Nursid. (2011). *Pengantar Studi Sosial*. Bandung: Alumni.
- Macdonald, & Tanner. (1980). *Pengertian Kurikulum*. Diakses dari halaman web tanggal 6 Desember 2009, Pukul 19.20 WIB. dari: <https://www.google.com.sg/search?q=buku+kurikulum+Macdonald+dan+Tanner+&aq=chrome..69i57.53636j0j8&>

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Cetakan ke-9 Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Albertina, Marlay. (2011). *Penerapan Model Examples Non Examples untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Madyopuro5 Kota Malang*. Skripsi SI PGSD Perguruan Tinggi Malang. Tidak Diterbitkan.

- [sourceid=chrome&es\\_sm=93&ie=UTF-8.](#)
- Munawaroh, Hopipah. (2012). *Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa tentang Peninggalan Sejarah Indonesia Melalui Model Kooperatif Learning tipe Examples Non Examples di Kelas IV SDN Parakan 1*. Kecamatan Semarang. Kabupaten Garut.
- Olivia, (2009). *Pengertian Kurikulum*. Diakses dari halaman web tanggal 16 Desember 2009, Pukul 10.15 WIB. dari: <http://zanikhan.multiply.com/journal/item/1518>.
- Sudjana, Nana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. (2013). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Wardhani, Igak. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Winataputara, & Udin, S., Dkk. (2009). *Pokok Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.